

**ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NASABAH
PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT BRI SYARIAH KCP MOJOKERTO
BANGSAL**

SKRIPSI

Oleh:

Dwi Diah Suryaningsih

NIM: C74213098



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2017

**ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NASABAH
PEMBIAYAAN MIKRO PADA PT BRI SYARIAH KCP
MOJOKERTO BANGSAL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ekonomi Syariah**

**Oleh :
DWI DIAH SURYANINGSIH
NIM: C74213098**

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah
Surabaya
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dwi Diah Suryaningsih

NIM : C74213098

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah
Pembiayaan Mikro pada PT BRI Syariah KCP
Mojokerto Bangsal

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 17 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Dwi Diah Suryaningsih
NIM. C74213098

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Diah Suryaningsih NIM. C74213098 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 17 Oktober 2017
Pembimbing,



Hj. Nurlailah, SE, MM
NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Diah Suryaningsih NIM. C74213098 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 23 November 2017, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



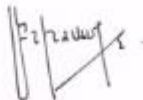
Hj. Nurlifah, SE, MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II,



Dr. Iskandar Ritonga, M.Ag
NIP. 196506151991021001

Penguji III,



Dr. Hj. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

Penguji IV,



Hanafi Adi Putranto, M.SI
NIP. 198209052015031002

Surabaya, 23 November 2017

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan

Prof. Akh. Muzaqqi, M.Ag., Grad. Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI DIAH SURYANINGSIH
NIM : C742213098
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : dwidiahsuryaningsih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS PENINGKATAN KESEJAHTERAAN NASABAH PEMBIAYAAN MIKRO

PADA PT BRI SYARIAH KCP MOJOKERTO BANGSAL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2018

Penulis

(Dwi Diah Suryaningsih)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **“Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro di PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal”** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana tingkat kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro di kabupaten Mojokerto dan bagaimana analisis peningkatan kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro di PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan informan kunci dan dokumentasi, dalam hal ini pengambilan data diperoleh melalui *website* BRI Syariah (www.brisyariah.co.id/), dan arsip-arsip yang ada di bank BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal .

Hasil penelitian yang diperoleh adalah data-data keadaan masyarakat yang bermacam-macam, keadaan dimana sebelum pembiayaan mikro nasabah mengalami keterbatasan dalam hal permodalan untuk meningkatkan usahanya. Pendapatan yang diperoleh dari usahanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan juga pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan modal usahanya nasabah melakukan Pembiayaan Mikro dengan menggunakan akad *Murabahah*. Dan pembiayaan mikro dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal dapat terlihat dari meningkatnya 87% pendapatan nasabah, yang kemudian berdampak positif juga pada meningkatnya tabungan nasabah dan maqashid syariah, seperti meningkatnya zakat, infaq, shadaqah nasabah, meningkatnya pemenuhan konsumsi makanan sehari-hari nasabah, terpenuhinya kebutuhan untuk mencukupi pendidikan keluarga, meningkatnya investasi masa depan untuk keluarga nasabah pembiayaan mikro dan aset yang diperoleh nasabah dari mengembangkan usahanya.

Dari hasil penelitian di atas saran yang dapat diberikan adalah BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal harus lebih aktif dalam mensinergikan bisnis nasabah dengan mempertemukan nasabah yang memiliki jalur bisnis yang searah, seperti pengrajin sandal dengan penjual toko sandal, peternak ayam, dengan pengusaha rumah makan, dan lain sebagainya, sehingga tercipta ikatan yang kuat dengan BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Dan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada nasabah seperti nasabah mikro tentang bagaimana membuat pembukuan atau laporan keuangan, masukan tentang pembiayaan yang murah dan sesuai dengan syariat Islam.

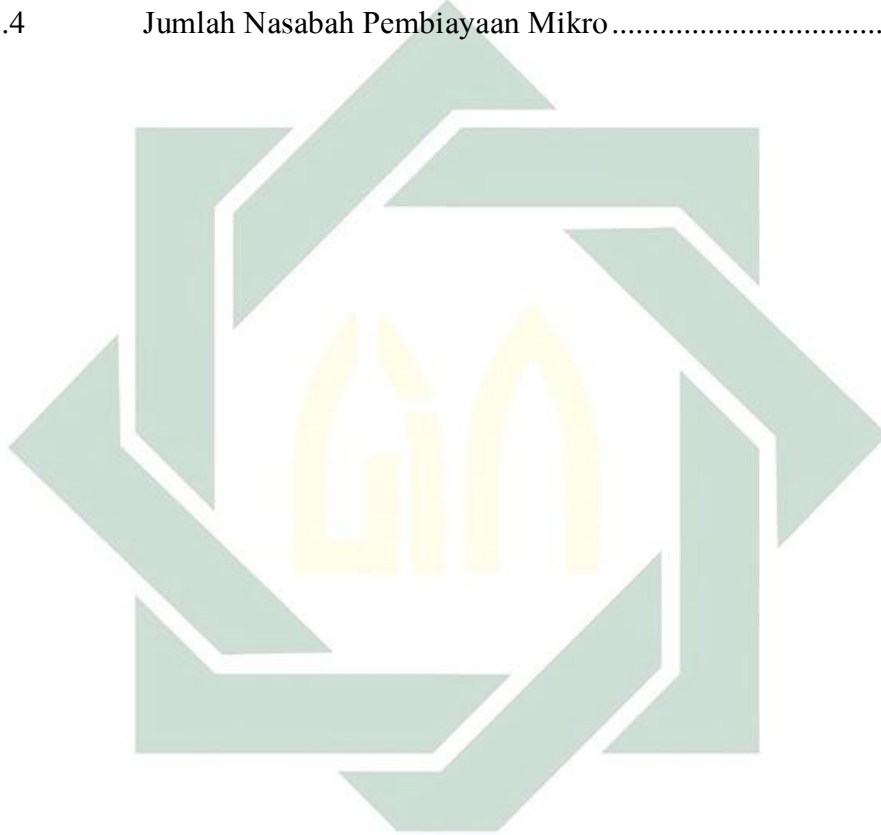
DAFTAR ISI

Halaman	
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
F. Definisi Operasional	15
G. Metode Penelitian.....	17
H. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II PERBANKAN SYARIAH, PEMBIAYAAN MIKRO DAN KESEJAHTERAAN	
A. Lembaga Keuangan Syariah	24
B. Perbankan Syariah	24

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
3.1	Produk-Produk Pembiayaan Mikro	75
3.2	Persyaratan Dokumen Umum	77
3.3	Persyaratan Dokumen Khusus	77
3.4	Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

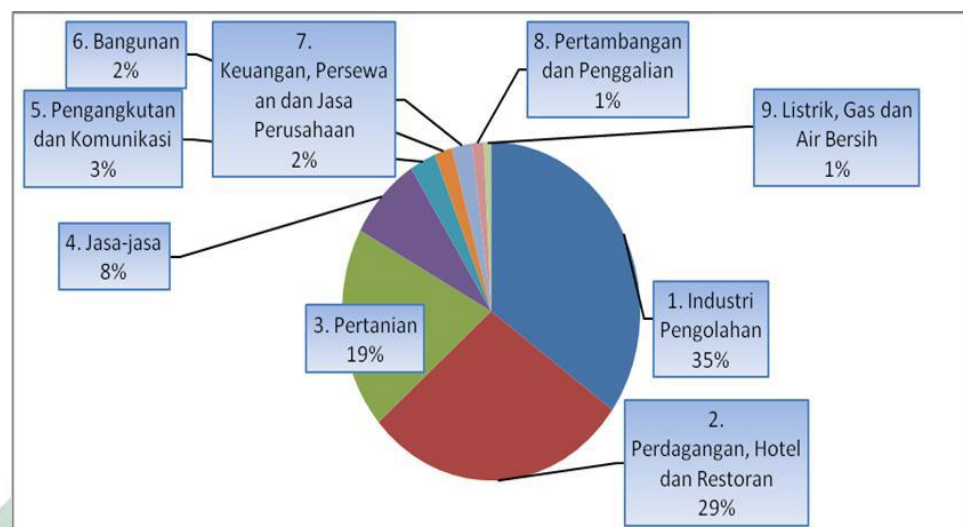
Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, dimana luas wilayah seluruhnya adalah 97.546,97Ha atau sekitar 2,09% dari luas Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto terdiri atas 18 kecamatan, 299 desa dan 5 kelurahan yang jumlah penduduknya di tahun 2016 mencapai 1.186.497 jiwa yang terdiri dari laki-laki 597.463 jiwa dan perempuan 589.034 jiwa. Dari data yang ada, pertumbuhan penduduk rata-rata dalam 3 tahun terakhir mencapai 4,00%. Dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Mojokerto yang cukup besar, di satu sisi merupakan modal dasar pembangunan yang cukup potensial, namun disisi lain juga mengandung permasalahan yang cukup krusial apabila pertumbuhannya tidak dikendalikan. Hal itu berampak pada status kemiskinan. Data Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Mojokerto menyebutkan, 800 Kepala Keluarga (KK) atau 12 persen dari penduduk di Kabupaten Mojokerto masuk kategori miskin.¹

Secara umum faktor yang menyebabkan kemiskinan di Mojokerto adalah tentang ketenagakerjaan, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja, baik dari segi pendidikan formal maupun keterampilannya. Akibatnya, tingkat produktivitas tenaga kerja menjadi rendah, perubahan

¹ Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Tahun 2016 Kab. Mojokerto / BAPPEDA

2013, mencapai angka 34,89 %, selanjutnya diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mencapai angka 28,74 % dan sektor pertanian yang mencapai angka 19,30 %. Komposisi sumbangan sektor PDRB pada Tahun 2013 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 1.1
Komposisi Sumbangan Sektor PDRB 2013



Sumber data : BPS Kabupaten Mojokerto, per Januari 2013

Dari data di atas perkembangan sektor usaha mikro menunjukkan peningkatan yang positif dari tahun ke tahun yaitu sebesar 7%-8% setiap tahunnya. Koperasi dan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) Di Indonesia menyebutkan bahwa, Pada tahun 2013 menunjukan ada 56,5 juta UMKM di Indonesia yang telah menyumbangkan 90% pertumbuhan ekonomi Indonesia.³ Di Kabupaten Mojokerto sendiri pada tahun 2015,

³ Ferry Koto, “*Tahun 2014 Ekonomi Menurun, Koperasi Berjaya, UMKM Semakin Kuat*”, dalam <http://ferrykoto.wordpress.com/2013/12/20/tahun-2014-ekonomi-menurun-koperasi-berjaya-umkm-semakin-kuat/>, diakses pada 20 April 2017.

terdapat 155,410 UMKM.⁴ Dengan banyaknya usaha mikro yang bermunculan maka juga akan menimbulkan persaingan pada dunia usaha .

Dengan persaingan dunia usaha yang akan semakin banyak merupakan sebuah tantangan bagi usaha mikro untuk mendapatkan hambatan untuk kemajuan usahanya. Pada umumnya, hambatan yang biasa dihadapi oleh pada pelaku usaha adalah masalah keterbatasan keuangan (*finance*), keterbatasan ilmu (*knowlegde*), dan keterbatasan pengalaman (*experience*).⁵ Dari ketiga hambatan tersebut, hambatan yang paling dominan dialami oleh pelaku usaha mikro terletak pada faktor keuangan atau permodalan. Dari hambatan permodalan terebut masyarakat di Kabupaten Mojokerto ternyata banyak yang melakukan pembiayaan di perbankan syariah, dan salah satunya pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.

Pembiayaan Mikro merupakan salah satu segmen bisnis di PT BRI Syariah yang memiliki variasi produk agar dapat membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pembiayaan mikro di BRI Syariah dapat menyelesaikan persoalan nasabah dalam hal permodalan dan dapat menjadi bank syariah pilihan calon nasabah dalam upaya membesarkan usahanya. Pengembangan produk pembiayaan tidak terlepas dari skema pembiayaan atau akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada pembiayaan Mikro sendiri tersedia dengan 3 jenis plafon atau yang sering disebut dengan batas tertinggi pinjaman, diantaranya yaitu 25iB (*Islamic Banking*), Mikro 75iB,

⁴Admin, “UMKM Meningkat pada wilayah kabupaten Mojokerto” dalam “<http://arsipweb.mojokertokab.go.id/index.php?vi=news&mode=detail&id=457&token=e6047453b3b997505a5138441135039f>, diakses 12 Mei 2017.

⁵ Irham Fahmi & Yovi Lavianti Hadi, *Pengantar Manajemen Perkreditan*, 50.

dan Mikro 500iB. Dengan hitungan tenor maksimal 60 bulan, peranan lembaga perbankan memang sangat dibutuhkan untuk menunjang permodalan usaha mikro. Di Indonesia, selain terdapat bank umum (bank konvensional), juga terdapat bank syariah. Sejak berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah mulai gencar bersaing dengan bank konvensional. Bank syariah juga gencar dalam membidik sektor mikro yang merupakan pasar potensial.

Menjamurnya keberadaan usaha mikro sebenarnya juga dimanfaatkan oleh bank syariah untuk turut menyalurkan pembiayaan dan membantu mengatasi masalah permodalan yang selama ini dihadapi para pelaku usaha mikro. Adanya bentuk pembiayaan untuk usaha mikro ini menunjukkan bahwa bank syariah juga turut berkontribusi dalam perkembangan usaha mikro di Indonesia. Biasanya modal usaha mikro hanya bergantung pada modal sendiri atau keluarga. Tetapi dengan adanya akses modal dari perbankan, pelaku usaha mikro keluar dari gerbang kesulitan dalam upaya peningkatan aktivitas produksi, dan dengan meningkatnya aktivitas produksi, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya sehingga dapat pula meningkatkan kesejahteraannya. Bank syariah hadir memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha mikro dalam memperoleh bantuan permodalan. Pemberian pembiayaan yang mudah bagi pelaku usaha mikro merupakan salah satu upaya dari lembaga keuangan mikro syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan nasabah pembiayaan usaha mikro di PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal?
2. Bagaimana analisis peningkatan kesejahteraan nasabah pembiayaan usaha mikro di PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal?

Kajian pustaka merupakan deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seputar masalah yang diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian ini bukan pengulangan atau duplikasi dari kajian yang telah ada.

Dalam penelusuran awal belum ada kajian yang dilakukan penulis terhadap permasalahan dalam analisis peningkatan kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro pada PT BRI Syariah. Penelitian yang akan di lakukan ini berjudul Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro

Kedua, penelitian yang dilakukan Yunita Fitri yang berjudul Analisis pembiayaan *mudharabah* pada BMT dalam meningkatkan pendapatan

[illegible]

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmmi, SE.,ME., Ria Haryatiningsih, SE.,MT. Yang berjudul “Dampak Pembiayaan BMT terhadap kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung” yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan hasil nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari BMT rata-rata omset penjualan dan laba bersih mengalami peningkatan, imbasnya terjadi peningkatan alokasi pendapatan terhadap konsumsi, pendidikan dan tabungan. Alokasi pendapatan bersih yang dikeluarkan nasabah didominasi untuk kebutuhan konsumsi baik primer maupun sekunder.¹⁰

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Imron Afandi yang berjudul “Implementasi Pembiayaan *Mudharabah* dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada BMT UGT Sidogiri Blitar”, di dapatkan hasil penelitian yaitu kontribusi pembiayaan *mudharabah* yang diberikan kepada

⁹ YunitaFitri, “Analisis Pembiayaan Mudharabah pada BMT dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus pada BMT Muawanah)”, (Skripsi--Univitas Muhammadiyah Pontianak, 2014).

¹⁰ Ikhsan Maulana Malik, Dewi Rahmmi, dan Ria Haryatiningsih, *"Dampak Pembiayaan BMT terhadap kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung"*, 2015.

Tabel 1.1

Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
Widya Gina dan Jaenal Effendi	Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan	a. Objek yang digunakan peneliti ini adalah BMT Baitul Karim Bekasi sedangkan peneliti	a. Sama-sama membahas tentang peningkatan kesejahteraan nasabah

¹² Si Islam Siarno, *“Anailisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Dari Baitul Mal Wat Tamwil Di Kota Surakarta”*, (Tesis--Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015).

	Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)	menggunakan objek PT BRI Syariah.	perbankan setelah melakukan pembiayaan.
Ikhsan maulana malik, dewi Rahmmi, SE.,ME., Ria Haryatiningsih, SE.,MT.	Dampak Pembiayaan BMT terhadap kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung	<p>a. Peneliti ini menggunakan semua produk pembiayaan yang ada pada BMT, sedangkan peneliti terfokus pada pembiayaan Mikro.</p> <p>b. Dari peneliti ini menggunakan objek BMT Bandung, sedangkan Peneliti menggunakan objek BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal</p>	a. Peneliti ini, dan peneliti sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.
Imron Faudi	Implementasi pembiayaan Mudharabah dan kontribusinya terhadap kesejahteraan nasabah pada BMT UGT Sidogiri Blitar	a. Objek peneliti ini berada di BMTUGT Sidogiri, sedangkan Objek Peneliti adalah BRI Syariah KCP Mojokerto bangsal	<p>a. Menggunakan akad Mudharabah dalam pembiayaan.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif</p>
Si Islam Siarno	Analisis perkembangan usaha mikro dan kecil setelah memperoleh pembiayaan dari Baitul Mal Wat Tamwil di Kota surakarta	<p>a. Menggunakan objek yang berbeda, peneiti ini BMT sedangkan peneliti Bank Syariah.</p> <p>b. Selain dengan metode kualitatif peneliti ini juga menggunakan metode kuantitatif</p>	a. Metode pengumpulan data kualitati dengan pendekatan deskriptif

15

c. Bagi Pihak Lain

Hasil ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pihak lain dan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain.

F. Definisi Operasional

Agar memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu mendefinisikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, antara lain :

1. Analisis Peningkatan

Analisis peningkatan ialah perkembangan kesejahteraan nasabah yang dihitung dari sebelum memperoleh pembiayaan dan setelah memperoleh pembiayaan. Peningkatan untuk nasabah disini dilihat dari beberapa indikator tentang pendapatan, tabungan dan *Maqāṣid al-Sharī'ah* dan kesesuaian dari tujuan penyaluran pembiayaan mikro kepada nasabah. Untuk peningkatan kesejahteraan nasabah sendiri diambil mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

2. Kesejahteraan Nasabah

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu

3. Pembiayaan Mikro

[illegible]

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang di ambil dari 243 populasi yang ada. Masyarakat yang mempunyai usaha mikro di daerah kabupaten mojokerto yang mendapatkan pembiayaan dari BRI syariah yang beroperasi di Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014). Pada penelitian ini hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah:

- Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara yang dipandu oleh peneliti, sehingga diupayakan nasabah di Kabupaten Mojokerto tersebut tidak merasa direpotkan dan data dapat lebih akurat.

- 1) *Editing*, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, dan relevansi jawaban dengan tema penelitian yang dilakukan.
- 2) *Organizing*, yaitu kegiatan/proses mengatur dan menyusun kembali data yang telah didapatkan dari hasil penelitian menjadi suatu kesatuan yang teratur dan mengelompokkannya secara sistematis.
- 3) *Analizing*, yaitu proses menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk kemudian diambil kesimpulannya sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang ada.

Teknik yang akan digunakan oleh penulis dalam menganalisis data yang pertama adalah studi kasus (*case study*), yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Kemudian setelah data terkumpul, menggunakan teknik penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terpilih baik berupa teks maupun hasil dokumen dan arsip-arsip. Dan yang terakhir adalah teknik penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil analisis dari penelitian. Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik

21

pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Sistematika penulisan proposal ini adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajianpustaka, tujuan dan kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini merupakan landasan teori yang bertujuan agar dapat mengetahui tujuan dari nerbagai segi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesejahteraan nasabah. dalam babini dibahas teori-teori yang menjadi pedoman tema penelitian yang diangkat yaitu teori kesejahteraan. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi.

Bab ketiga, adalah bab data penelitian yang membahas tentang PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal dan tingkat kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro yang memberi gambaran umum perusahaan, meliputi: profil perusahaan yaitu tentang sejarah berdirinya PT BRI Syariah, visi dan misi, susunan pengurus, tugas pengurus, aplikasi produk pembiayaan mikro, dan tingkat kesejahteraan nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan mikro.

Bab keempat, pada bab ini akan membahas tentang analisis kesejahteraan nasabah pembiayaan mikro yang dilihat dari indikator kesejahteraan, meliputi: pendapatan, tabungan, perlindungan agama, perlindungan jiwa, perlindungan akal, perlindungan keturunan, dan perlindungan harta.

PERBANKAN SYARIAH, PEMBIAYAAN, DAN KESEJAHTERAAN

A. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah pada saat ini tumbuh dengan cepat dan menjadi bagian dari kehidupan di dunia Islam. Lembaga keuangan syariah ini tidak hanya terdapat di negara-negara Islam, tetapi juga terdapat di negara-negara yang ada masyarakat muslimnya. Kerangka dasar dari lembaga keuangan Islam yaitu serangkaian aturan dan hukum secara keseluruhan berdasarkan syariah, yang mengatur bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek budaya. Jenis usaha dan produk lembaga keuangan pada dasarnya sama dengan lembaga keuangan konvensional yaitu, Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).¹ Pertama, LKB seperti Bank Syariah, Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kedua, LKBB seperti Asuransi Takaful, Asuransi Sosial dan Kesehatan, Dana Pensiun, Koperasi dan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) serta Pasar Modal Syariah.

B. Perbankan Syariah

Pengertian bank syariah menurut ensiklopedia bebas adalah yaitu suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam

¹ M. Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Surakarta: MU Press, 2006), 4.

Sedangkan kegiatan usaha dengan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah beroperasinya perbankan dengan mengikuti larangan dari perintah Allah. Penekanan dalam pelanggaran tersebut terutama berkaitan dengan praktik-praktik bank yang mengandung dan menimbulkan unsur riba. Pada awalnya penerapan sistem perbankan syariah, pembentukan lembaga keuangan syariah, serta penciptaan produk-produk syariah dalam sistem keuangan untuk menciptakan suatu kondisi bagi umat muslim agar melaksanakan semua aspek kehidupannya termasuk aspek ekonomi dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.³

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berbentuk perbankan yang mana dalam pelaksanaan operasionalnya baik dalam penyaluran dana dan penghimpunan dana berdasarkan prinsip syariah.

³ Dhadlan Slamet, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 407-408.

b. Bagi Hasil (*Syirkah*)

c. Prinsip Jual Beli (*at-tijārah*)

d. Prinsip Sewa (*al-ijārah*)

[illegible]

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, *Kliring*, *Inkaso*, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal umūlah*.⁵

Menurut Amir dan Rukmana, dalam sistem perbankan konvensional, bank selain berperan sebagai jembatan antara pemilik dana dan dunia usaha, juga masih menjadi penyekat antara keduanya karena tidak adanya *transferability risk* dan *return*.⁶ Tidak demikian halnya dengan sistem perbankan syariah. Pada perbankan syariah, bank menjadi manajer investasi, wakil, atau pemegang amanat (*custodian*) dan pemilik dana sehingga menciptakan suasana harmoni. Skema produk perbankan syariah secara resmi merujuk kepada dua kategori kegiatan

⁶ Amir Machmud dan Rukmana., *Bank Syariah*, (Jakarta, Erlangga, 2010), 59

- [illegible]

- f. Persaingan produk perbankan konvensional sangat ketat sehingga mempersulit bank syariah dalam memperluas segmen pasar.

Peranan bank syariah dalam perekonomian masih relatif kecil karena adanya beberapa kendala. Oleh karena itu, semua pihak perlu senantiasa mendukung perkembangan bank syariah.

3. Prinsip- Prinsip Bank Syariah

Adapun prinsip-prinsip Bank Syariah adalah sebagai berikut diantaranya:⁷

- a. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba.

Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional. Seperti yang terkandung dalam QS. Al- Baqarah ayat 278.⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.

Ayat ini diturunkan sebagian sahabat masih juga menuntut riba dimasa lalu, walaupun riba itu sudah dilarang.⁹ Tinggalkan sisa riba maksudnya, tinggalkanlah harta kalian yang ada ditangan orang

⁷ Wiryadhiningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 17

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), 47.

⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, *Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 154.

cara perolehan harta yang dilarang oleh ayat ini, yaitu yang bertolak belakang dengan sedekah.¹⁴

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.¹⁵ Sedangkan menurut M. Syafi'i Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.¹⁶

menggunakan dana yang telah dikumpulkan perbankan syariah dari masyarakat yang surplus dana.¹⁸

Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudhārabah* dan *musyārakah*.
- Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiyah bit tamlik*.
- Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam* dan *istishna'*.
- Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *piutang* dan *qardh*.
- Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multi jasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan Pihak-pihak yang diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.¹⁹

Dalam pengelolaan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan harus dilakukan dengan penuh ketelitian. Hal ini ditujukan agar dalam proses pengelolaan dana oleh pengelola (peminjam) dapat terkontrol

¹⁸ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank*, (Yogyakarta: UII Press, Cet. Ke-2 , 2004), 7.

¹⁹ Pasal 25 Ketentuan Umum Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, dalam www.scribs.com. Diakses 02 Juli 2017

- a. Aman, yaitu keyakinan bahwa dana yang telah dilempar ke masyarakat dapat ditarik kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.
- b. Lancar, yaitu keyakinan bahwa dana tersebut dapat berputar oleh lembaga keuangan dengan lancar dan cepat.
- c. Menguntungkan, yaitu perhitungan dan proyeksi yang tepat.²⁰

Tujuan pembiayaan terdiri atas dua yaitu bersifat makro dan mikro.²¹

- ²⁰ Ibid., 164.

[illegible]

35

4) Membuka lapangan kerja baru.

b. Sedangkan tujuan yang bersifat mikro antara lain:

1) Memaksimalkan laba.

2) Meminimalisasikan risiko kekurangan modal pada suatu usaha

3) Pendayagunaan sumber daya ekonomi.

4) Penyaluran kelebihan dana dari yang surplus dana ke yang minus dana.

Tujuan dari pembiayaan ini dalam lingkup luas terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, *profitability* yang merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Kedua, *safety* yaitu keamanan dari prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa harus benar-benar terjamin pengembaliannya sehingga keuntungan yang diharapkan dapat benar-benar tercapai.²²

3. Peranan Pembiayaan

Pembiayaan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan adalah sebagai berikut:²³

a. Pembiayaan dapat meningkatkan *Utility* (daya guna) dari modal/uang.

²² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 711

²³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 7-9.

Produk penyaluran dana ini ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif dalam bentuk investasi bersama yang dilakukan bersama mitra usaha menggunakan pola bagi hasil (*Mudhārabah, Musyārakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*Murābahah, Salam dan Istishna'*) dan pola sewa (*Ijārah*).²⁴

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:²⁵

Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

²⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT jasa Grafindo Persada, 2007), 123.

[illegible]

Merupakan jaminan yang diberikan kepada nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan, jaminan juga harus diteliti keasliannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dipergunakan secara mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung dari bank resiko kerugian. Seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 283.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكُونُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang

[illegible]

berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁹

e. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalau pun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang. Hal di atas dilakukan untuk menghindari pembayaran pembiayaan yang bermasalah. Seperti dalam QS Ali Imron ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”.³⁰

Sedangkan penilaian 7P adalah sebagai berikut:

a. *Personally*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya/tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006),

³⁰ Ibid., 61.

suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C.

Seperti dalam QS Al-Mu'minuun (23) ayat 8 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (QS. Al-Mu'minuun(23):8).³¹

b. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat di golongan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas pembiayaan yang berbeda pula dari bank. Pembiayaan untuk pengusaha lemah, sangat berbeda dengan pembiayaan untuk pengusaha yang kuat modalnya, baik dari segi jumlah, margin dan persyaratan lainnya.

c. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau untuk tujuan perdagangan.

d. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha bank di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai

³¹ Ibid., 342.

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitabilitas diukur dari periode ke periode. Apakah tetap sama atau akan semakin meningkat dengan tambahan pembiayaan yang akan di peroleh oleh bank.

Tujuannya adalah bagaimana menjaga pembiayaan yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang.³²

Pembiayaan dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

³² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 91-95.

1) Pembiayaan Investasi

2) Pembiayaan Modal Kerja

3) Pembiayaan Konsumtif

[illegible]

- Usaha produktif milik keluarga atau perorangan.
- Penjualan maksimal Rp. 100 juta pertahun.
- Kredit yang diajukan maksimal Rp. 50 juta.³³

Tujuan produk pembiayaan ini dijalankan karena ada 3 (tiga) hal, yaitu: Meningkatkan akses usaha mikro yang ada di masyarakat terhadap pelayanan pembiayaan di perbankan syariah. Perbankan syariah adalah sebagai pelaksana agen pembangunan di daerah dapat melaksanakan fungsinya sehingga dapat mendukung peningkatan dan perkembangan usaha untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Fleksibilitas pembiayaan syariah dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.³⁴ Skema pembiayaan mikro syariah ini di desain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pengusaha mikro yang bergerak disektor agribisnis. Skim ini selain memiliki karakteristik yang identik dengan pasar sasarannya yaitu sektor mikro juga harus mampu memenuhi persyaratan dan ketentuan yang tidak menyimpang dari peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan tetap menggunakan prinsip kehati-hatian (prudential banking) dan mentaati kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.

³⁴ Mikha Paricha, “Pembiayaan Sektor Mikro dan Corporate”, dalam <http://mikhaparicha.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-corporate.html> (25 Juli).

E. Usaha Mikro

1. Pengertian usaha mikro

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 angka 1 yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: memiliki kekayaan paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak

³⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafitim, 1999), 64.

- a. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

Pengertian kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).³⁶

[illegible]

Dimensi kesejahteraan masyarakat hanya dapat disadari sangat luas dan kompleks sehingga suatu taraf kesejahteraan hanya dapat di nilai melalui indikator-indikator yang terukur dari berbagai aspek pembangunan. Banyak indikator yang biasanya dijadikan tolak ukur terhadap terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat, antara lain melalui peningkatan pendapatan masyarakat, yang dalam survei sosial ekonomi nasional diukur dengan pendekatan sebagai berikut:

³⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

[illegible]

2. Kesehatan

³⁹ Jati Prakoso, *Peranan Tenaga Kerja Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Asem Doyong Kecamatan Tanam Kabupaten Pemalang*. (Skripsi--Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah), 2013.

Pengertian pendidikan Pasal 1 dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. bimbingan yang diberikan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tingkat kedewasaan dan bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam belajar

Perkembangan sektor manufaktur/ industri selama tahap industrialisasi memerlukan investasi dan modal. Financial capital merupakan faktor utama dalam proses industrialisasi dalam sebuah masyarakat, sebagaimana terjadi di Inggris dan Eropa pada umumnya pada awal pertumbuhan kapitalisme yang disusul oleh revolusi industri. Dalam masyarakat yang memiliki produktifitas yang tinggi, modal usaha ini dapat dihimpun melalui tabungan, baik swasta maupun pemerintah. Sejarah perkembangan ekonomi di Eropa menunjukkan bahwa sektor primer telah berhasil menciptakan surplus yang merupakan awal dari proses pembentukan modal (*capital formation*). Investasi, baik untuk industrialisasi maupun perdagangan bisa didukung oleh ketersediaan modal yang dibentuk oleh surplus dan tabungan masyarakat. Dengan demikian, jumlah tabungan masyarakat (*domestic saving*) dapat dijadikan salah satu indikator pembangunan.⁴⁰

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia

[illegible]

melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang
dilarangnya.⁴¹

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan

a. Qs. Al-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

”Barangsiapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁴²

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah SWT yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas

⁴¹ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalam, *Prototype Negeri Yang Damai*, (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), 66-68

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006)

dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.⁴³

b. Qs. Al-Baqarah: 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

”Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: “Dan kepada orang kafir, aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”⁴⁴

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.⁴⁵

Al-Ghazālī dalam Kitabnya *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dan *Al-Mustaṣfā fi 'Ilm al-Uṣūl*, mengartikan atau memaknai ilmu ekonomi sebagai berikut:⁴⁶ sarana untuk mencapai tujuan akhirat adalah dengan mencari nafkah (harta yang halal), semua ilmu itu bermanfaat dan dapat

⁴³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), 595.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I* (Surabaya: Bina Ilmu, 1998), 223.

⁴⁶ Abdur Rohman, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din* (Surabaya: Bina Ilmu, 2010), 53-56.

Kesejahteraan menurut al-Ghazālī adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqāṣid al-Sharī'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.⁴⁸

Sebagai bentuk perlindungan agama maka Allah memerintahkan kepada hambanya untuk melaksanakan ibadah seperti

⁴⁸ Ibid., 84-86.

b. Perlindungan Jiwa (*an-nafs*)

c. Perlindungan Akal (*al-'aql*)

[illegible]

d. Perlindungan Keturunan/Kehormatan (*an-nasl*)

e. Perlindungan Harta (*al-māl*)

[illegible]

Dalam fungsi diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam praktiknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tenteram, aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan daripada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah.

BAB III

GAMBARAN UMUM PT. BANK BRI SYARIAH KANTOR CABANG

PEMBANTU MOJOKERTO BANGSAL DALAM MENINGKATKAN

KESEJAHTERAAN NASABAH PEMBIAYAAN MIKRO

A. Gambaran Umum PT. Bank BRI Syariah

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan

Berawal dari akuisisi PT. Bank BRI terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

[illegible]

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.¹

Dalam mengembangkan bisnis, PT. Bank BRI Syariah membuka kantor cabang pembantu di Kabupaten Mojokerto di Jl Gempol - Mojokerto No.68, Pacing, Bangsal, Mojokerto, Jawa Timur, salah satu kantor cabang dari PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Sidoarjo, dan sudah berdiri sejak tahun 2012 di Kabupaten Mojokerto.²

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan - finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.³

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.⁴

¹ BRI Syariah, “*Sejarah Bank BRI Syariah*”, dalam <http://www.bri-syariah.co.id/?q=sejarah>, diakses pada 15 agustus 2017.

² Tiwi, Branch Ops Supervisor (BOS). *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus. 2017

³ BRI Syariah, “*Visi BRI Syariah*” dalam <http://www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi>, diakses pada 15 Agustus 2017

1) Pimpinan Cabang

Adalah seorang Petugas bank yang diberi tanggung jawab dan wewenang untuk memimpin atau mengelola BRI Unit Syariah kantor cabang pembantu Mojokerto Bangsal.

2) *Account Officer*

Adalah Petugas BRI syariah yang bertugas menganalisa laporan keuangan dan semua kegiatan dan transaksi yang terjadi pada BRI Syariah KCP Bangsal.

3) *Branch Ops Supervisor*

Adalah petugas BRI syariah yang membawahi teller, CS, OB, dan Security yang bertugas mengkoordinir pelaksanaan operasional Bank di Kantor Cabang Pembantu Bangsal dengan cara memberikan layanan operasional bank yang akurat dan tepat waktu, sehingga seluruh transaksi dari nasabah dapat ditangani dan diselesaikan excellent.

4) *Customer Service (CS)*

Adalah petugas BRI Syariah yang memberikan informasi produk dan layanan kepada nasabah sesuai peraturan yang berlaku pada BRI Syariah KCP Bangsal lebih khususnya serta memberikan service excellent untuk mencapai kepuasan nasabah dalam berhubungan dengan bank BRI Syariah KCP Bangsal.

5) *Teller*

Melayani nasabah untuk transaksi setor dan penarikan tunai dan non tunai serta transaksi lainnya sesuai aturan dan SLA yang ditetapkan untuk mencapai service excellent – Implementasi fungsi Service Profider dan berfungsi sebagai kasir.

6) *Unit Head Mikro (UHM) Syariah*

Adalah petugas BRI Syariah sebagai posisi tertinggi dalam pembiayaan mikro dan membawahi langsung UFO, RO dan SO yang mewakili beberapa tugas diantaranya:

- a) Meng-*handle* apabila SO tidak bisa melakukan closing deal terhadap calon nasabah.
- b) Melakukan coaching clinic apabila SO tidak produktif.
- c) Melakukan JFW (*Joint Field Work*) dengan SO.
- d) Membantu SO dalam mencari nasabah.
- e) Memonitoring pipe line SO

7) *Office Boy (OB)*

Adalah petugas BRI Syariah yang bertanggung jawab terhadap kebersihan kantor serta mengantar surat-surat kantor

8) Security

Adalah petugas BRI Syariah yang bertugas mengamankan lingkungan kerja serta mengawal penyeteroran kas.

b. Produk Penyaluran atau Pembiayaan

2) Gadai BRI Syariah iB

Untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman, dan sesuai syariah.

Merupakan produk jual-beli yang menggunakan system murābahah, dengan qard jual beli barang dengan menyatakann harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (fixed margin).

Merupakan pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (murābahah) di

mana aqad jual beli barang dilakukan dengan menyertakan harga perolehan ditambah margin keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

5) EmBP BRI Syariah iB

Suatu produk untuk memenuhi kebutuhan/pegawai khususnya karyawan dari perusahaan swasta/instansi pemerintah yang bekerja sama dengan PT. Bank BRI Syariah dalam program kesejahteraan karyawan (EmBP), produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan dan bertujuan untuk meningkatkan loyalitas karyawan kesejahteraan / pegawai (EmBP).

6) Pembiayaan Mikro

Merupakan pembiayaan PT. Bank BRI Syariah usaha kecil dengan proses cepat, syarat mudah, margin rendah, pinjaman sampai dengan RP. 500.000.000,- bonus cashback tiap 6 bulan dengan syarat ketentuan berlaku.

c. Produk Jasa

- 1) Remittance BRI Syariah, kemudahan melakukan pengiriman uang tunai dengan fasilitas transfer tanpa perlu memiliki rekening di bank untuk dapat menerima kiriman uang dan cukup menggunakan telepon seluler.
- 2) Internet Banking, berdasarkan konsep layanan BRI Syariah yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk bertransfer dari manapun saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan nasabah, PT.

Bank BRI Syariah juga hadirkan sebuah kemudahan, kenyamanan serta keamanan akses perbankan tanpa batas melalui Internet Banking.

3) CallBRIS, merupakan layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menghubungi PT. Bank BRI Syariah melalui telepon.

Dari beberapa produk di atas, bahwasanya PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto Bangsal lebih memasarkan produk pembiayaan mikro, hal ini dikarenakan produk pembiayaan mikro lebih membantu proses arus kas lebih banyak, sehingga PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto Bangsal terus berusaha memperbesar kuantitas nasabahnya.

B. Pembiayaan Mikro Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto Bangsal

Pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan usaha yang dipinjamkan kepada usaha kecil (mikro) yaitu masyarakat menengah ke bawah yang mempunyai usaha, seperti contoh masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang pasar atau masyarakat luas yang mempunyai toko, dengan usaha yang berprinsip syariah. Adapun produk-produk pembiayaan mikro yang ada di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Mojokerto Bangsal, adalah :

Tabel 3.2
Produk-Produk Pembiayaan Mikro

Produk	Plafon	Tenor
Mikro 25 IB	5- 25	6- 36 bulan
Mikro 75 IB	25- 75	6- 60 bulan
Mikro 500IB	75-500	6- 60 bulan

**Tenor dapat hingga 60 bulan dengan ketentuan khusus*

Sumber dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan, produk pembiayaan mikro yang dibagi menjadi tiga yaitu; produk 25iB, produk mikro 75iB, dan produk mikro 500iB, plafond adalah batasan perolehan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, sedangkan tenor adalah batas angsuran yang harus diberikan oleh nasabah pembiayaan mikro. Oleh karena itu, setiap produk mempunyai plafond dan tenor sendiri-sendiri.⁶

1. Persyaratan pembiayaan

a. Persyaratan Umum

- 1) Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.
- 2) Usia minimal 21 tahun/telah menikah untuk usia \geq 18 tahun.
- 3) Wiraswasta yang usahanya sesuai prinsip syariah.

⁶ BRI Syariah, “Pembiayaan Mikro” dalam <http://www.brisyariah.co.id/?q=pembiayaan-mikro>, diakses pada 15 Agustus 2017.

- 4) Lama usaha calon nasabah : Untuk Mikro 75iB dan Mikro 500iB, lama usaha minimal 2 tahun. Untuk Mikro 25iB, lama usaha minimal 3 tahun.
- 5) Tujuan pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja atau investasi.
- 6) Memiliki usaha tetap.
- 7) Jaminan atas nama milik sendiri atau pasangan atau orang tua atau anak kandung,
- 8) Biaya administrasi mengikuti syarat dan ketentuan yang berlaku.

b. Persyaratan Dokumen (Umum)

Tabel 3.3
Persyaratan Dokumen (Umum)

Produk	Mikro 25iB	Mikro 75iB	Mikro 500iB
FC KTP Calon Nasabah dan Pasangan	v	v	v
Kartu Keluarga Dan Akta Nikah	v	v	v
Akta Cerai atau Surat kemaitian (Pasangan)	v	v	v
Surat Izin Usaha atau Surat Keterangan Usaha	v	v	v

Sumber dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

c. Persyaratan Dokumen (Khusus)

Tabel 3.4
Persyaratan Dokumen (Khusus)

Produk	Mikro 25iB	Mikro 75iB	Mikro 500iB
Jaminan	x	v	v
NPWP	x	v*	v*

**Untuk plafon 50 juta wajib melampirkan NPWP*

Sumber dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

d. Persyaratan Awal

- 1) Mempunyai usaha
- 2) Fotocopy KTP suami istri (1 lembar)
- 3) Fotocopy kartu keluarga (1 lembar)
- 4) Fotocopy surat nikah (1 lembar)
- 5) Pas photo suami istri 4x6 (1 lembar)
- 6) Surat keterangan usaha kelurahan / SIUP

e. Agunan

- 1) Sertifikat tanah SHM/ SHGB
- 2) Petok D / letter C + PBB + surat keterangan
- 3) Surat Sewa Tanah KMS (Surat Ijo)
- 4) BPKB kendaraan bermotor

f. Bisa digunakan untuk

- 1) Tambahan modal usaha
- 2) Perbaikan tempat usaha / buka usaha
- 3) Investasi tambahan armada

Perjanjian Pembiayaan adalah perjanjian kerjasama pembiayaan mikro yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal dengan nasabah. Adapun Prosedur dalam perjanjian tersebut adalah:

- [illegible]

5) Menelpon nasabah dan memberitahukan bahwa Komite Pembiayaan, telah menyetujui permohonan pembiayaan yang diinginkan.¹²

e. Pembukaan Rekening Nasabah

1) Setelah proses persetujuan komite pembiayaan, maka masing-masing nasabah datang sendiri ke Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal untuk pembukaan rekening.

2) Rekening ini atas nama nasabah.

f. Penandatanganan Akad

Penandatangan akad dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal untuk mengetahui tujuan calon nasabah mengajukan pembiayaan, apakah untuk keperluan produktif (menggunakan akad *Murābahah*)

g. Penerbitan Surat Persetujuan

Usulan pembiayaan yang telah dibuat *account officer* selanjutnya akan diusulkan kepada komite pembiayaan untuk mendapatkan persetujuan. Atas usulan tersebut komite pembiayaan memiliki hak sepenuhnya untuk menyetujui atau menolak suatu permohonan pembiayaan, bila disetujui, biasanya komite pembiayaan akan memberikan catatan-catatan atau disposisi atas hal-hal yang perlu dipenuhi, dilengkapi, atau dijalankan dalam pemberian pembiayaan. Setiap disposisi yang dibuat oleh komite pembiayaan

¹² Anas, *Account Officer. Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

- 3) Memberikan surat kuasa pendebetan rekening, tanda terima uang oleh nasabah, surat sanggup yang ditandatangani masing-masing calon nasabah.
- 4) Seluruh surat ditandatangani dengan dibubuhi materai dan diserahkan lagi kebagian komite pembiayaan.¹⁴

h. Pencairan

Tahap pencairan pembiayaan adalah tahapan pamungkas dari rangkaian panjang proses pembiayaan. Sejak dilakukannya pencairan pembiayaan kepada seorang nasabah, maka mulai saat itu fasilitas pembiayaan yang diberikan akan dicatat sebagai *account* bagi bank. *Account* tersebut merupakan aktiva yang akan menjadi sumber penghasilan bagi bank, dan pada saat yang sama juga mengandung risiko bagi bank. Risiko utama dari setiap fasilitas pembiayaan adalah adanya peluang untuk menjadi pembiayaan bermasalah. Oleh karenanya bank harus mengelola risiko.

Dari data nasabah BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal mulai dari tahun 2014 ada 227 nasabah yang diantaranya 70 nasabah berada pada pada 25iB, 67 nasabah pada 75iB, dan 90 di 500iB. Banyak nasabah mendapatkan penambahan modal di atass 75 juta. Nasabah dengan beragam jenis usaha itu melakukan pembiayaan di BRI Syariah dengan tujuan menambah modal bagi usaha mereka yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

¹⁴ Anas, *Account Officer*. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

C. Aplikasi Produk Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

Produk Pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojoketo Bangsa adalah produk pembiayaan dengan sistem jual beli barang antara bank dengan nasabah, dimana bank setelah mempelajari kebutuhan dan kelayakan pembelian barang yang dikehendaki oleh nasabah, bank membelikan barang dan atau meminta kepada nasabah untuk membeli barang tersebut dan menjual kepada nasabah sebesar harga pokok pembelian ditambah *margin* yang wajar untuk pihak bank. Pembayaran atas pembelian barang tersebut oleh nasabah kepada bank dapat dilaksanakan dengan mengangsur sesuai jadwal dan besarnya angsurannya yang telah disepakati sebelumnya

Akad yang digunakan dalam pembiayaan mikro adalah *murābahah bil wakālah*. Pembiayaan *murābahah bil wakālah* merupakan akad jual beli dimana BRI Syariah menyebut jumlah keuntungannya ketika transaksi dengan nasabah, disisi lain BRI Syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dan harga jual adalah harga beli dari pemasok ditambah dengan biaya bank ditambah dengan *margin* keuntungan (*cost plus profit*). Kedua belah pihak wajib menyepakati akad yang berisikan harga jual dan jangka waktu pembayaran dan akad tidak dapat diubah selama masa berlakunya. Penerapan Akad *murābahah bil wakālah* pada pembiayaan usaha mikro di BRI Syariah pada praktiknya sudah di terapkan. Semisal nasabah membutuhkan tambahan modal untuk memperbesar usahanya. Dan beliau mengajukan pembiayaan mikro di BRI Syariah, Dalam jual beli BRI Syariah

BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal merupakan sebuah salah satu lembaga keuangan yang tujuannya untuk memenuhi keinginan masyarakat kalangan usaha dalam segi permodalan. Selain itu, Adanya BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal berupaya untuk memenuhi keinginan masyarakat tentang adanya pengelolaan jasa layanan keuangan berbasis syariah yaitu berupa pembiayaan. Dalam menjalankan usahanya, masyarakat seringkali mengalami kendala utama yaitu permodalan untuk pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, dengan keberadaan BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal sebagai salah satu solusi bagi masyarakat sehingga bisa memiliki sebuah progres yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam operasionalnya, pembiayaan di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal khususnya pembiayaan mikro telah menyediakan pinjaman modal yang *margin ringan*, syarat mudah, dan prosedur yang mudah, cepat dan tepat, sehingga dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan sebuah pinjaman modal kepada para masyarakat yang membutuhkan. Pada pembiayaan mikro, pihak BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal memiliki beberapa syarat sebelum membuat akad dengan nasabah. Seperti memiliki usaha yang sudah berjalan selama 2 tahun, memiliki jaminan yang sesuai dengan pinjaman surat ijin usaha baik dari lembaga atau kelurahan setempat, hal ini dimaksudkan agar pihak BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal memiliki data yang benar-benar mendukung untuk memperoleh pembiayaan tersebut.

Produk pembiayaan mikro di BRI Syariah Mojokerto Bangsal adalah produk pembiayaan dengan sistem jual beli barang antara pihak bank dengan nasabah, akad yang di gunakan adalah *murābahah* dimana bank telah mempelajari kebutuhan dan kelayakan pembelian barang yang dihendaki oleh nasabah, bank membelikan barang dan atau meminta nasabah untuk membeli barang tersebut dan menjual kepada nasabah sebesar harga pokok pembelian ditambahkan dengan margin yang sudah ditentukan oleh pihak bank. Pembayaran atas pembelian barang tersebut oleh nasabah kepada bank dapat dilaksanakan dengan mengangsur sesuai jadwal dan besarnya angsurannya yang telah disepakati di awal.

Dalam aplikasinya pihak BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal memberi kekuasaan kepada nasabah untuk membeli barang atas nama nasabah. Agar transaksi tersebut sah itu secara hukum, bank menandatangani perjanjian. Perjanjian bahwa pihak bank telah mewakili pembelian dan pemilihan *supplier* kepada nasabah yang kemudian bukti pembelian barang tersebut diserahkan kepada perbankan. Hal itu dilakukan karena untuk mempermudah BRI Syariah dalam menyediakan barang yang di jadikan sebagai objek pembiayaan, tanpa harus susah mencari *supplier* yang sesuai dengan keinginan nasabah. Pihak BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal juga mempunyai wewenang untuk memperbolehkan nasabah untuk membeli barang yang dijadikan sebagai objek pembiayaan langsung kepada nasabah.

1. Pendapatan Nasabah Pembiayaan Mikro.

[illegible]

pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Berdasarkan tabel pendapatan nasabah menunjukkan bahwa Pendapatan Abdul Malik yang mendapatkan pinjaman modal dari BRI Syariah Untuk penambahan modal untuk usahanya, beliau menggunakan modal tersebut untuk usahanya yaitu toko peracangan dan toko sandal , pendapatan kotor beliau awalnya bekisar Rp 15.000.000,- setiap bulan, kemudian setelah melakukan pembiayaan dengan realisasi pembiayaan sebesar Rp.100.000.000,-, untuk usaha dan setelah mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal pendapatan kotor kira-kira mencapai Rp 22.000.000,- bahkan lebih.¹⁵ Begitu pula dengan, Imam Ali yang melakukan pembiayaan untuk pengembangan usahanya yaitu petani bawang merah, mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan mikro dengan realisasi pembiayaan sebesar Rp 75.000.000 usaha pendapatan setiap bulannya bekisar antara Rp. 18.000.000,- setiap kali panen dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BRI Syariah tersebut pendapatan bekisar Rp. 25.000.000,-.¹⁶ Begitu pula yang dialami oleh bapak Juma'in, beliau menggunakan modal tersebut untuk usahanya leveransir, pendapatan awalnya bekisar antara Rp 6.000.0000,-, kemudian setelah mendapatkan pembiayaan mikro sebesar Rp 50.000.000,-, dari BRI Syariah pendapatanya rata-rata mencapai Rp. 11.000.000,- bahkan lebih.¹⁷ Begitu pula yang dialami oleh

¹⁵ Abdul Malik, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 September, 2017.

¹⁶ Imam Ali, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

¹⁷ Juma'in, Nasabah. *Wawacara*, Mojokerto, 18 Agustus, 2017.

bapak Mi'an beliu adalah pengusaha home industri pengrajin sandal, yang mendapatkan pinjaman modal sebesar Rp 25.000.000,-, pendapatan kotor sebelum mendapatkan pinjaman dari pembiayaan mikro bekisar Rp. 15.000.000,- untuk sekali produksi, setelah mendapatkan pembiayaan dari BRI Syariah pendapatannya kira-kira mencapai Rp. 20.000.000,- setiap kali produksi . sama halnya dengan M Nurul Huda yang melakukan pembiayaan karena ingin memperbesar usaha peternakan ayam, beliau mendapatkan pinjaman modal dengan realisasi pembiayaan sebesar Rp.100.000.000,-, untuk usahanya, pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan adalah sekitar Rp. 12.000.000,- setelah mendapatkan pinjaman dari BRI Syariah pendapatan beliau kira-kira mencapai Rp. 16.000.000,-, bahkan lebih. Hal itu juga terjadi dengan ibu Arum Tania nasabah penjual baju online shop yang mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 25.000.000, sebelum beliau mendapatkan pinjaman dari BRI Syariah pendapatan beliau kira-kira Rp. 7.000.000,- kemudian setelah mendapatkan pembiayaan mikro pendapatannya bekisar Rp.10.000.000. begitu pula yang dialami oleh Khoirun Nisa (toko), Bakhri (toko), dan Tin (Baju) dapat mengalami peningkatan pula dari usaha dagangnya. Berbeda halnya dengan bapak Sofiatun yang mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 18.000.000,-, dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsa, setelah mendapatkan tambahan modal tersebut beliau mengaku pendapatannya sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman tetap sekitar Rp. 6.000.000,- beliu mengatakan bahwa pinjaman tersebut digunakan

III, Natsional. 77 *Arancini*, Majorca, 30 November, 2017.

laba lebih besar, untuk itulah sampai saat ini bapak jumain tidak mengupayakan alokasi dana tabungan untuk masa depan..²¹ hal tersebut juga dialami oleh M Rohim dan 2 nasabah lainnya

Berbeda halnya dengan 7 nasabah berikut, mereka adalah nasabah yang mempunyai tabungan. Salah satunya adalah bapak Abdul Malik dan istrinya, mereka mengatakan bahwa mereka rutin setiap harinya menabung, yaitu di tabungan anaknya di sekolahan, setiap harinya bapak Malik dan istrinya menabung di sekolahan anaknya sejumlah Rp 10.000-²² sama halnya dengan ibu Arum Tania beliau juga menabung sekaligus memberi contoh kepada anaknya dengan menabung disekolah.²³ Berbeda halnya dengan M Nurul Huda beliau mempunyai tabungan dan rutin menabung setiap harinya di bank konvensional, bank tersebut melakukan metode *cash pick up*/ pegawai bank mengambil tabungan M Nurul Huda di tempat usahanya. Sehingga beliau tertarik untuk menyisihkan pendapatan setiap harinya untuk menabung, apa lagi beliau masih *single* sehingga pengeluaran setiap bulannya belum begitu banyak. Untuk bapak Imam Ali beliau awalnya melakukan pembiayaan di BRI Syariah karena beliau adalah nasabah tabungan Faedah di BRI Syariah, bapak Imam Ali ingin menyewa lahan pertanian bawang merah tetapi uang tabungan beliau belum tercukupi akhirnya melakukan pembiayaan.²⁴ Ibu Khoirun Nisa dan 4 nasabah lainnya mempunyai tabungan mereka menyisihkan

²¹ Juma'in, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 18 Agustus, 2017.

²² Abdul Malik, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 4 September, 2017.

²³ Arum Tania, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 29 Agustus, 2017.

²⁴ Imam Ali, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

pendapatan mereka di bank lain dan mekipun tabungan nya tidak rutin mereka berusaha menyisihkan penghasilan untuk di tabung. Untuk katagori tabungan nasabah pembiayaan mikro BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.

Peningkatan dialami oleh 8 nasabah yang sebagai responden diantaranya adalah bapak Abdul Malik, M Nurul Huda, bapak Mi'an, ibu Arum Tania, bapak Imam Ali, bapak Sholikhudin, MocArif, dan bapak Gunarso. Istri dari Bapak Abdul Malik mengatakan bahwa dulu tabungan disekolah anaknya setiap hari rata-rata Rp. 10.000-, tetapi sekarang rata-rata mencapai Rp. 20.000-, setiap harinya.²⁵ Sama halnya dengan M Nurul Huda dulu setiap menabung nominal yang di setorkan berkisar Rp. 50.000-, tetapi sekarang meningkat berkisar Rp. 100.000-.²⁶ Peningkatan tabungan juga di alami oleh responden lainnya tetapi mereka tidak menyebutkan berapa nominal yang di tabung setiap bulannya, mereka hanya memberikan penjelasan bahwa pendapatan yang disisihkan untuk tabungan setiap bulannya bertambah setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.

Berbeda halnya dengan ibu Khoirun Nisa beliau mengatakan bahwa tabungan yang beliau keluarkan setiap bulannya tetap tidak ada peningkatan. Sedangkan dengan 6 nasabah lainnya yaitu bapak Jumain, bapak Sofiatun, ibu Tin, bapak M Rohim, bapak Siswanto dan ibu Eny

²⁵ Abdul malik, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 4 September, 2017.

²⁶ M Nurul Huda, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 24 Agustus, 2017.

mengatakan bahwa mereka hanya mempunyai rekening tabungan tetapi tetap tidak memiliki dana alokasi untuk tabungan disetiap bulannya.

3. Pengeluaran zakat/ infaq / shadaqah.

Sebagai umat Islam yang diperintahkan untuk menjalankan perintah Allah SWT berupa pengeluaran zakat/ infaq / shadaqah maka berikut adalah pernyataan responden.

“Iya untuk pengeluaran zakat/ infaq / shadaqah setiap bulannya ada, yaitu ada masjid yang didalam nya menghidupi anak yatim jadi ada donasi rutin setiap bulannya.²⁷ Alhamdulillah ada sedikit untuk zakat/ infaq / shadaqah. ²⁸ hal tersebut juga sama dengan pernyataan responden lainnya. Pengeluaran zakat/ infaq / shadaqah tidak pasti berapa nya, tetapi setiap bulannya selalu ada, yang paling sering itu ke lansia yang sudah tidak ada suami dan anaknya jauh, kebetulan tetangga saya sendiri.²⁹ Shadaqah yang paling sering itu untuk tuna wisma.³⁰

Untuk katagori pengeluaran zakat/ infaq / shadaqah sebelum mereka menerima pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal, nasabah enggan mengungkapkan jumlah nominal yang dikeluarkan karena jumlah tersebut setiap bulannya tidak pasti, tergantung dari pendapatan dan keperluan nasabah setiap bulannya. Seperti pernyataan yang dilontarkan oleh bapak Sofiatun beliau mengatakan bahwa zakat/ infaq / shadaqah yang dikelurakan setiap bulan dalam katagori biasa.³¹ Hal itu juga mewakili pernyataan beberapa nasabah lainnya sedangkan berbeda halnya dengan M Nurul Huda dan bapak Imam

²⁷ Imam Ali, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

²⁸ Abdul Malik, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 September, 2017.

²⁹ Arum Tania, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 29 Agustus, 2017.

³⁰ M Rohim, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 30 November, 2017.

³¹ Sofiatun, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 28 Agustus, 2017.

Ali beliu mengatakan bahwa setiap bulannya pengeluaran donasi untuk zakat/ infaq / shadaqah cukup banyak.

Pengeluaran zakat/ infaq / shadaqah sesudah mereka mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan mikro sendiri menurut bapak Abdul Malik jumlah zakat/ infaq / shadaqah yang dilekuarkan setiap bulannya mengalami peningkatan dari segi nominal, beliau mengatakan ketika pendapatannya naik maka jumlah donasi juga lebih banyak dari pada dahulu sebelum mendapatkan tambahan modal dari BRI Syariah.³² Hal itu juga mewakili pernyataan dari beberapa responden lainnya. Berbeda halnya dengan bapak Khoirul Huda beliau mengatakan bahwa zakat/ infaq / shadaqah yang dikeluarkan setiap bulan dalam katagori tetap tidak ada peningkatan dari sebelum melakukan sampai sesudah mendapatkan tambahan modal.³³ Hal serupa juga dialami oleh beberapa responden lainnya.

4. Perlindungan jiwa

a. Kecukupan makanan nasabah pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

Pelindungan jiwa yang diberikan responden terhadap kecukupan makanan kepada keluarganya sebelum mereka melakukan pembiayaan. Berikut adalah kutipan wawancara kepada responden. Ibu

³² Abdul malik, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 September, 2017.

³³ Khoirun Nisa, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

Perlindungan akal yang diberikan oleh responden untuk mencukupi pendidikan anak-anaknya sebelum pembiayaan. Berikut adalah keterangan yang diberikan oleh responden. Beliau adalah bapak Abdul Malik beliau mengatakan bahwa dalam mencukupi kebutuhan sekolah anak-anaknya dalam katagori terpenuhi, tidak sampai mengalami kekurangan, beliau dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.⁴¹ Pernyataan tersebut juga mewakili beberapa responden. Sedangkan berbeda halnya dengan bapak Imam Ali, untuk pendidikan putra putrinya beliau termasuk dalam katagori kecukupan, dalam memenuhi kebutuhan untuk mendukung pendidikan anaknya ia dapat menyiapkan lebih dari cukup.⁴² Hal tersebut juga dialami oleh bapak Juma'in untuk pendidikan anak-anaknya beliau sangat mengutamakan, karena beliau mengatakan hanya bekal ilmu yang bisa bapak Juma'in berikan kepada anak-anaknya di masa depan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak bapak Juma'in memberikan yang terbaik.⁴³

Kemudian setelah mendapatkan tambahan modal untuk usaha yang dijalankan akan membantu meningkatkan pendapatan, kemudian

⁴³ Juma'in, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 18 Agustus, 2017.

6. Perlindungan keturunan (investasi masa depan) kepada keluarga nasabah pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

Perlindungan keturunan yang diberikan nasabah melalui harta yang dipersiapkan untuk keluarga. Berikut adalah pernyataan dari responden terkait hal tersebut: bapak Mi'an mengungkapkan bahwa harta yang dipersiapkan untuk keluarganya dalam katagori bertambah beliau hanya memberikan pernyataan tersebut.⁴⁸ Sedangkan responden lainnya mengaku biasa dalam menyiapkan harta warisan untuk keluarganya, berikut adala salah satu kutipan dari responden,

“saya rasa belum menyiapkan harta yang cukup untuk keluarga saya, sehingga saya perlu mengembangkan usaha agar bisa mencukupi keluarga saya”.⁴⁹

Sedangkan berbeda halnya dengan responden berikut, mereka memberikan pernyataan bahwa dalam menyiapkan perlindungan harta untuk keluarganya dalam katagori biasa, berikut adalah pernyataan responden seperti ibu Arum Tania, beliau hanya berusaha mencukupi kebutuhan anak-anaknya. bekal pendidikan yang paling di utamakan.⁵⁰ Bapak Siswanto mengatakan bahwa putra putri beliau masih kecil sehingga hal yang di fokuskan sekarang adalah bekerja untuk bekal pendidikan kedepannya.⁵¹ Hal serupa juga yang dialami oleh beberapa responden lainnya.

7. Aset Nasabah Pembiayaan Mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

⁴⁸ Mi'an, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 September, 2017.

⁴⁹ Tin, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 31 Agustus, 2017.

⁵⁰ Arum Tania, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 29 Agustus, 2017.

⁵¹ Siswanto, Nasabah. *Wawancara*. Mojokerto, 1 Desember, 2017.

Aset yang dimiliki responden sebelum pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal adalah sebagai berikut: salah satunya adalah ibu Tin, beliau menyatakan untuk kepemilikan aset dalam keluarganya beliau menyatakan kurang, selama ini beliau mengalokasikan pendapatan untuk mencukupi sandang pangan dan papan, pendapatan yang beliau juga kemudian untuk membeli barang dagang. Sehingga alokasi dana untuk mengumpulkan aset ibu Tin belum dapat meningkat.⁵² Sama halnya dengan bapak Khoirul Huda, sedangkan berbeda halnya dengan 10 responden lainnya mereka memberikan pernyataan bahwa aset yang dimiliki dalam katagori biasa. Seperti pernyataan bapak Mi'an beliau mengatakan aset yang beliau miliki dapat mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, beliau juga dapat memiliki beberapa aset seperti membeli kendaraan yang didapat dari usahanya.⁵³ Begitu pun pernyataan yang diungkapkan oleh 3 responden lainnya.

Kemudian setelah mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan mikro di BRI Syariah aset yang dimiliki responden sebagai berikut: menurut pernyataan dari ibu Tin aset yang dimiliki setelah mendapatkan pembiayaan mikro untuk pengembangan aset yang dimiliki dalam

⁵³ Mi'an, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 Agustus, 2017.

katagori biasa, ada penambahan tetapi tidak begitu banyak, hanya saja modal untuk usaha beliau semakin banyak. hal serupa juga di alami oleh nasabah Arum Tania, bapak Siswanto Gunarso, dan bapak Moc Arif . Sedangkan berbeda dengan yang dialami oleh bapak Imam Ali beliau mengaku bahwa setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal aset yang beliau miliki meningkat, beliau dapat memiliki lahan peranian untuk usaha bawang merah.⁵⁴ Peningkatan aset juga dialami oleh bapak Mi'an beliau mengaku dengan pendapatan setiap bulannya yang meningkat beliau dapat membeli mobil untuk keluarganya dan dapat membeli mesin untuk membuat alas sandal.⁵⁵ Untuk bapak M Rohim dengan beralih ke pedagang grosir aset beliau meningkat, Hal tersebut juga dialami oleh 6 responden lainnya yang memberi pernyataan bahwa setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah aset yang mereka miliki bertambah.

⁵⁴ Imam Ali, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

⁵⁵ Mi'an, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 Agustus, 2017.

BAB IV

A. Analisis Peningkatan Kesejahteraan Pendapatan dan Tabungan Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal

Sebagaimana uraian di atas, BRI Syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang menjalankan produk pembiayaan mikro dengan tujuan untuk memberdayakan umat dan nasabahnya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Baik dari segi usahanya maupun dari segi pemahaman pola Ekonomi Syariah. Yang mana, yang menjadi sasaran pengembangan pada BRI Syariah ini adalah para pedagang-pedagang kecil yang membutuhkan modal agar dapat meningkatkan usahanya menjadi lebih baik berdasarkan prinsip syariah.

1. Pendapatan

BRI Syariah mempunyai peranan penting pada peningkatan 2 pendapatan nasabah dan masyarakat disekitarnya. Karena dengan adanya BRI Syariah, masyarakat- masyarakat kecil di sekitarnya, khususnya para pedagang yang kekurangan dana untuk melanjutkan usahanya, dengan mudah mereka mendapatkan pinjaman modal dalam bentuk pembiayaan tanpa harus mengembalikan bunga yang terlalu tinggi.

Pembiayaan mikro yang diberikan pihak BRI Syariah untuk menambahkan modal usaha sangat mempengaruhi tingkat pendapatan

Dalam pengembangannya menggunakan produk pembiayaan dengan akad yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, yang dalam hal ini BRI Syariah dapat memberikan pembiayaan mulai dari 25iB sampai dengan 500iB yang cara pengangsurannya secara bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak bank dan nasabah. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai oleh BRI Syariah dalam menjalankan program kerjanya, maka peneliti mengumpulkan data-data dan melakukan survei ke beberapa nasabah yang menjalankan pembiayaan mikro demi kemajuan usahanya.

Abdul Malik yang mendapatkan pinjaman modal dari BRI Syariah untuk penambahan modal untuk usahanya, beliau menggunakan modal tersebut untuk usahanya yaitu toko perancangan dan toko sandal , pendapatan kotor beliau awalnya bekisar Rp 15.000.000,- setiap bulan,

setelah mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal pendapatan kotor kira-kira mencapai Rp 22.000.000,- bahkan lebih. Begitu pula dengan, Imam Ali yang melakukan pembiayaan untuk pengembangan usahanya yaitu petani bawang merah, pendapatan setiap bulannya bekisar antara Rp. 18.000.000,- setiap kali panen dan setelah mendapatkan pembiayaan dari BRI Syariah tersebut pendapatan bekisar Rp. 25.000.000,-. Begitu pula yang dialami oleh bapak Juma'in, beliau menggunakan modal untuk usahanya leveransir, pendapatan awalnya bekisar antara Rp 6.000.0000,-, setelah itu pendapatannya rata-rata mencapai Rp. 11.000.000,- bahkan lebih. Begitu pula yang dialami oleh bapak Mi'an beliau adalah pengusaha home industri pengrajin sandal, pendapatan kotor sebelum mendapatkan pinjaman dari pembiayaan mikro bekisar Rp. 15.000.000,- untuk sekali produksi, setelah mendapatkan pembiayaan dari BRI Syariah pendapatannya kira-kira mencapai Rp. 20.000.000,- setiap kali produksi. hal tersebut juga dialami oleh nasabah lainnya Berbeda halnya dengan bapak Sofiatun dan bapak Moc Arif, bapak Sofiatun yang mendapatkan tambahan modal sebesar Rp 18.000.000,-, dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal, setelah mendapatkan tambahan modal tersebut beliau mengaku pendapatannya sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman tetap sekitar Rp. 6.000.000,- beliau mengatakan bahwa pinjaman tersebut digunakan untuk membangun tempat usahanya. Sedangkan bapak Moc Arif mendapatkan pinjaman untuk membeli motor tossa yang digunakan untuk mengantar barang

membantu meningkatkan pendapatan bagi nasabah yang menerima pinjaman. Hal ini dapat diketahui dari penuturan yang disampaikan oleh pihak yang mengajukan pembiayaan, yang mana penelitian di BRI Syariah ketika nasabah membayar angsuran, beliau mengatakan bahwa peningkatan dari pendapatan yang diperoleh tidak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, melainkan juga dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan usahanya.

Bila memperhatikan pemaparan di atas, dengan adanya akad pembiayaan mikro yang dilaksanakan oleh BRI Syariah, yang mana salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan para pedagang dan meningkatkan kemajuan usahanya dapat dikatakan cukup berhasil dan membawa perubahan pada kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang telah dijelaskan pada uraian di atas, 87% nasabah mengalami peningkatan dan 13% tidak meningkat. Dari nasabah yang tidak dapat meningkat pendapatannya dikarenakan pembiayaan atau pinjaman dari BRI Syariah tidak digunakan untuk modal tetapi untuk kebutuhan lainnya yaitu untuk membangun tempat usaha, dan perlengkapan usahanya sehingga tidak dapat dikatakan meningkat.

Jadi peneliti dapat menunjukkan produk pembiayaan mikro yang dijalankan pada BRI Syariah telah berjalan sesuai dengan tujuan bank pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan nasabah. Khususnya pada pembiayaan mikro, karena dengan adanya pembiayaan mikro tersebut adalah salah satu cara untuk membantu

Dari pemaparan diatas pembiayaan mikro dari BRI Syariah sangat membantu untuk perkembangan usaha mikro masyarakat, yang awalnya kekurangan modal hingga usahanya menghasilkan keuntungan lebih, selain itu, dari usaha nasabah yang terkendala modal hingga usaha tersebut mampu memenuhi pesanan konsumen. Dengan hal tersebut, pembiayaan mikro yang dilakukan BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman permodalan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat mereka akan lebih mencukupi kebutuhan keluarganya sehingga peningkatan kesejahteraan tersebut dapat terlaksana.

Pembiayaan mikro juga memiliki peran bagi perekonomian Indonesia. Diantaranya adalah pembiayaan mikro tidak hanya semata-mata bermotif ekonomi tetapi juga sosial yaitu diperuntukan untuk masyarakat mikro, masyarakat yang usahanya dalam lingkup kecil

Tabungan adalah bagian dari pendapatan dapat dibelanjakan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Dengan adanya tabungan memungkinkan terjadinya penanaman modal, dimana penanaman modal

Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal dapat membantu meningkatkan jumlah tabungan para nasabahnya, sehingga kedepannya masyarakat akan hidup lebih baik, karena telah mempersiapkan tabungan untuk masa sedepannya. Dengan itu kesejahteraan nasabah dapat meningkat melalui pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan kepada nasabah pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal, terkait hubungan pembiayaan mikro terhadap peningkatan kesejahteraan nasabah dengan indikator *maqashid syariah* didapat hasil sebagai berikut:

Perlindungan agama yang dianalisis meruakan perlindungan agama yang dilihat dari zakat/ Infaq/ Shadakah yang dikeluarkan oleh nasabah pembiayaan mikro, Zakat/ infaq/ dan shadaqah merupakan

kebukhtian iman kita kepada allah dan sesama muslim yang membutuhkannya. Zakat/ infaq/ dan shadaqah memberikan kepada satu pengertian yaitu sesuatu yang dikeluarkan Zakat/ infaq/ dan shadaqah memiliki persamaan dalam peranannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.

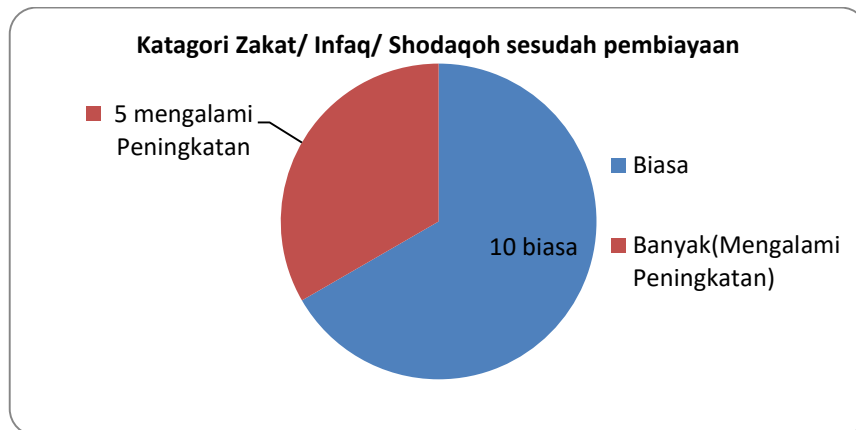
Dari pendapatan yang bertambah setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal berikut adalah pernyataan zakat/ Infaq/ Shadaqah yang dikeluarkan oleh nasabah.

Gambar 4.4 Pernyataan Zakat/ Infaq/ Shadaqah Responden



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan diagram pada gambar 4.4 adalah data pengeluaran zakat/ Infaq/ shadaqah sebelum nasabah melakukan pembiayaan di BRI syariah KCP Mojokerto, data diatas menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan pernah melakukan zakat/ Infaq/ shadaqah.



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan diagram pada gambar 4.6 merupakan katagori pengeluaran zakat/ Infaq/ shadaqah ssesudah nasabah melakukan pembiayaan di BRI syariah KCP Mojokerto. Data diatas menunjukkan bahwa katagori zakat/ Infaq/ shadaqah yang dikeluarkan 5 nasabah menunjukkan katagori banyak (mengalami peningkatan), dan 10 orang nasabah menunjukkan katagori biasa. Sehingga berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas zakat/ infaq/ shadaqah yang dikeluarkan oleh 6 orang sesudah melakukan pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal adalah mengalami peningkatan.

Perlindungan agama yang dianalisis merupakan perlindungan agama pada lingkup daruriyyat. Perlindungan agama pada tingkat daruriyyat meliputi melaksanakan shalat lima waktu, zakat, puasa dan lain sebagainya. pengeluaran zakat/ infaq/ dan shadaqah sebetulnya untuk bekal investasi nanti di akhirat bahkan akan dijauhkan dari

musibah. dan diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, ia berkata: Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wasallam bersabda:¹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ ثَمَرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ - وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ - وَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ ، ثُمَّ يُرَبِّيْهَا لِصَاحِبِهِ كَمَا يُرَبِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ حَنْئٌ تَكُونُ مِثْلَ الْجَبَلِ »

“Barangsiapa bersedekah senilai dengan sebiji Kurma dari penghasilan yang baik (halal) –dan Allah hanya menerima sedekah yang baik (halal)-, maka sesungguhnya Allah akan menerima sedekahnya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Dia menumbuh-kembangkannya bagi pemiliknya sebagaimana salah seorang dari kamu menumbuh-kembangkan anak kudanya sehingga menjadi seperti (se penuh) gunung.”

Dari hadist diatas menjelaskan bahwa keutamaan bersedekah setelah mendapatkan peghasilan yang halal. Oleh karenaitu sebagian besar nasabah pembiayaan yang mengalami peningkatan kesejahteraan setelah mendapatkan pembiayaan dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Zakat/ infaq/ / shadaqah relatif meningkat. Adanya pembiayaan dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal kepada nasabah pembiayaan mikro, nasabah pembiayaan mikro merasa terbantu karena kesulitan utama adalah permodalan sehingga setelah masalah permodalan teratasi, maka hasil usaha mikro semakin meningkat, sehingga secara otomatis pendapatan ikut meningkat. Dengan adanya pendapatan ini usaha mikro dapat berbagi kepada sesama melalui peningkatan zakat/ infaq/ dan shadaqah. Rasulpun juga menjelaskan

¹ HR. Al-Bukhari II/511 no.1344, dan Muslim II/702 no.1014

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Oleh karena itu dengan memakai bank perlindungan agama yang di lakukan oleh nasabah mereka telah memilih jalan yang lebih halal dalam untuk usahanya, dibandingkan dengan umat islam begitu tingkt keimanan nasabah pembiayaan nasabah

2. Perlindungan Jiwa (*an-nafs*)

1) Perlindungan Jiwa Kecukupan Makan

1) Perlindungan Jiwa Kecukupan Makan

Perlindungan Jiwa kecukupan Makan Sebelum Pembiayaan

Kategori	Jumlah
Cukup	15
Kurang	0

Berdasarkan diagram pada gambar 4.7 merupakan kataori nasabah dalam memenuhi kecukupan kebutuhan konsumsi makanan

Perlindungan Jiwa kecukupan Makan Sesudah Pembiayaan

Kategori	Jumlah	Persentase
kurang	0	0%
cukup (mengalami peningkatan)	15	100%

Berdasarkan diagram pada gambar 4.8 merupakan kataori nasabah dalam memenuhi kecukupan kebutuhan konsumsi makanan sesudah pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Data diatas menunjukan bahwa 15 orang nasabah cukup (mengalami peningkatan) dalam memenuhi kebutuhan konsumsi/ makanan mewah seperti daging disetiap harinya.

[illegible]

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنُتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa memakan makanan yang dikaruniakan Allah kepada masyarakat berupa rezeki yang halal dan baik. Janganlah mengharamkan sesuatu yang halal untuk diri kalian. Syukurilah nikmat-nikmat itu dengan cara menaati Allah saja, bukan yang lain, jika kalian benar-benar hanya menyembah Allah. Kita dapat menyimpulkan bahwa dari pembiayaan mikro nasabah dapat mengkonsumsi makanan yang lebih mencukupi dalam hidupnya, agar kesehatan keluarga nasabah lebih terjaga sehingga terhindar dari penyakit oleh karena itu konsumsi asupan makanan keluarganya lebih terpenuhi dari sebelum pembiayaan.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006)

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan pendapatan nasabah yang bertambah alokasi dana untuk segi perlindungan jiwa dalam kesehatannya lebih diutamakan, dengan mempersiapkan asuransi kesehatan mereka agar terlindungi dari risiko-risiko yang tidak diinginkan. Sehingga fungsi sendiri asuransi sangat berguna, agar tidak terjadi kesulitan dimasa depannya

1) Perlindungan Akal dalam mencukupi pendidikan

[illegible]

Gambar 4.11 Perlindungan Akal dalam mencukupi pendidikan sesudah pembiayaan



Berdasarkan diagram pada gambar 4.13 adalah data perlindungan keturunan investasi masa depan yang disiapkan nasabah kepada keluarganya setelah nasabah melakukan pembiayaan di BRI syariah KCP Mojokerto, data menunjukkan perlindungan keturunan investasi masa depan yang diberikan 11 nasabah pembiayaan mikro terhadap keluarganya nasabah biasa dalam menyiapkan harta warisan untuk keluarganya, 3 nasabah merasa kurang untuk memenuhi, dan 1 nasabah bertambah dalam menyiapkan investasi masa depan untuk keluarganya. Dapat disimpulkan bawa 6 responden nasabah biasa dalam menyiapkan perlindungan keturunan berupa investasi masa depan kepada keluarganya.

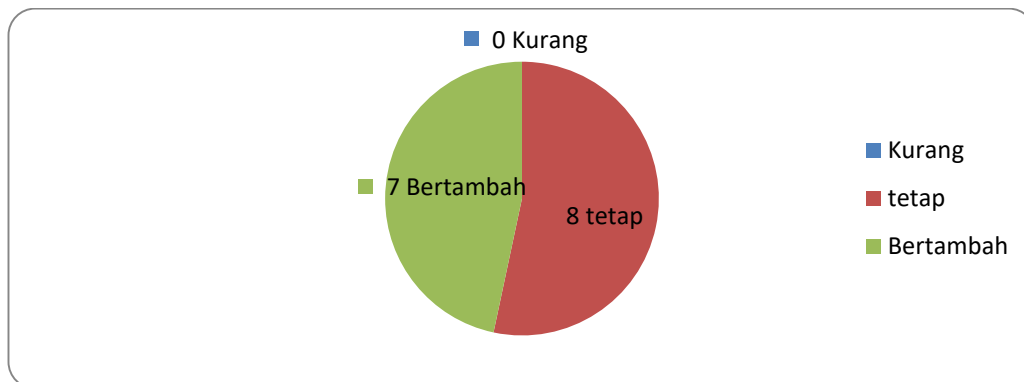
5. Perlindungan Harta (*al-māl*)

Islam menganjurkan setiap umatnya memperoleh harta yang halal dengan berbagai macam cara bermuamalah seperti jual beli, menyewa, perkongsian, gadai dan sebagainya. memelihara harta dalam peringkat *daruriyyat*, seperti Syari'at tentang tatacara pemilikan dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang haram. Apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya harta. memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat* seperti tentang jual beli dengan cara salam. Apabila cara ini tidak dipatuhi, tidak akan terancam eksistensi harta, melainkan akan merugikan orang yang memerlukan modal. memelihara harta dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti ketentuan tentang menghindarkan penipuan, pengecohan atau penipuan. Hal ini juga akan mempengaruhi keabsahannya jual beli itu. Dengan pembiayaan mikro yang

Islam menganjurkan setiap umatnya memperoleh h

Islam menganjurkan setiap umatnya memperoleh harta yang halal dengan berbagai macam cara bermuamalah seperti jual beli, sewa menyewa, perkongsian, gadai dan sebagainya. memelihara harta dalam peringkat *daruriyyat*, seperti Syari'at tentang tatacara pemilikan harta dan larangan mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak sah, apabila aturan itu dilanggar, maka berakibat terancamnya eksistensi harta. memelihara harta dalam peringkat *hajiyyat* seperti syari'at tentang jual beli dengan cara salam. Apabila cara ini tidak dipakai, maka tidak akan terancam eksistensi harta, melainkan akan mempersulit orang yang memerlukan modal. memelihara harta dalam peringkat *tahsiniyyat*, seperti ketentuan tentang menghindarkan diri dari pengecohan atau penipuan. Hal ini juga akan mempengaruhi kepada sah tidaknya jual beli itu. Dengan pembiayaan mikro yang diberikan

Gambar 4.15 Aset yang dimiliki responden sesudah pembiayaan



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan diagram pada gambar 4.14 adalah data aset yang dimiliki oleh nasabah setelah nasabah melakukan pembiayaan mikro di BRI syariah KCP Mojokerto, dari data tersebut dapat diketahui bahwa aset yang dimiliki 7 nasabah pembiayaan mikro bertambah, sedangkan 8 nasabah tetap tidak ada peningkatan. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tetap tidak ada peningkatan dalam kepemilikan aset yaitu yang dialami oleh 8 orang nasabah.

Seluruh nasabah pembiayaan mikro telah dapat melakukan perlindungan pada harta dengan bermuamalah menggunakan produk BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal. Dari hasil usaha tersebut, bapak Mi'an yang dapat membeli sebuah mobil dari hasil usahanya, dan bapak Imam Ali setelah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal aset yang beliau miliki meningkat, beliau dapat memiliki lahan pertanian untuk usaha bawang merah. Dengan nasabah pembiayaan mikro menghasilkan pendapatan yang meningkat dari hasil produktivitas usahanya. Peningkatan pendapatan dari hasil usahanya

Jadi penelitian dapat menunjukan produk pembiayaan *murabahah* yang dijalankan pada BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal telah berjalan sesuai dengan tujuan BRI Syariah pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan nasabah yang tidak dilihat dari sisi pendapatan saja melainkan juga dilihat dari sisi *maqoshid syariah*. dengan program pembiayaan mikro adalah salah satu cara membantu dan meringankan beban para usaha mikro dalam persoalan permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya pembiayaan mikro dapat menjadi salah satu jalan bagi para pedagang untuk meningkatkan usahanya. Melalui pembiayaan yang diberikan, nasabah dapat mengembangkan usahanya. Dari usaha yang berkembang akan meningkatkan pendapatan nasabah. Apabila pendapatan usaha nasabah meningkat maka kesejahteraan nasabah akan meningkat. Indikator kesejahteraan nasabah dilihat dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan juga bisa dibedakan menjadi lahiriyah/fisik dan batiniyah. Kesejahteraan yang bersifat lahir yang biasa dikenal dengan kesejahteraan ekonomi lebih mudah diukur

daripada kesejahteraan batin. Melalui pembiayaan yang diberikan, nasabah dapat mengembangkan usahanya. Dari usaha yang berkembang akan meningkatkan pendapatan nasabah. Apabila pendapatan usaha nasabah meningkat maka kesejahteraan nasabah akan meningkat.

Produk pembiayaan mikro BRI Syariah masih akan terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat terhadap produk pembiayaan mikro ini. Dengan berkembangnya usaha mikro, masyarakat terdorong untuk mengajukan pembiayaan sebagai modal usahanya dan memenuhi kebutuhan investasi usaha yang sedang dijalankan. Tujuan utama BRI Syariah mengeluarkan pembiayaan syariah ini adalah untuk memberikan tambahan modal kerja yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah kepada para pelaku usaha mikro. Dengan pemberian pembiayaan ini pelaku usaha mikro dapat mengembangkan usaha yang dijalankan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan kepada nasabah pembiayaan mikro pada BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal, didapat hasil bahwa terdapat keterkaitan antara pembiayaan dengan kesejahteraan nasabah BRI Syariah. Peran pembiayaan tersebut terlihat sangat jelas pada keadaan nasabah sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal, antara lain:

1. Berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari bank dan responden, keadaan nasabah bermacam-macam sebelum melakukan pembiayaan mikro. Beberapa nasabah menyatakan bahwa sebelum melakukan pembiayaan mikro hasil dari usaha yang dijalankan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya seperti untuk konsumsi dan pendidikan, dari pendapatan nasabah sendiri belum dapat menyisihkan untuk penambahan modal usahanya, oleh karena itu dengan adanya pembiayaan mikro diharapkan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah dari keadaan tersebut.
2. Setelah nasabah mendapatkan pembiayaan mikro dari BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal hasil usahanya meningkat maka kesejahteraan juga meningkat. Meningkatnya kesejahteraan dapat diukur dengan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Imron. “*Implementasi Pembiayaan Mudharabah Dan Kontribusinya Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada BMT UGT Sidogiri Blitar*”, Skripsi--Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.
- Antonio, Muhammad Syafi’I. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT jasa Grafindo Persada, 2007.
- Bahreisy, Salim dan Said. *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir*, Jilid IV, Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Bahreisy, Salim dan Said. *Terjemahan Tafsir Singkat Ibnu Katsir*, Jilid I, Surabaya: Bina Ilmu, 1998.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006.
- Fahmi, Irham & Yovi Lavianti Hadi. *Pengantar Manajemen Perkreditan*, 2010.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Fitri, Yunita, , “*Analisis pembiayaan mudharabah pada BMTdalam meningkatkan pendapatan Masyarakat (studi Kasus pada BMT Muawanah)*”, Skripsi--Univeitas Muhammadiyah Pontianak, 2014.
- Gina, Widya dan Jaenal Effendi. “*Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)*” Jurnal--Al-Muzara’ah, Vol. 3, No. 1, September, 2015.
- Jalaluddin, Imam. *Tafsir Jalalain*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Karim, Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi dua, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Laksmiana, Yusak. *Account Officer Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Mahalli (al), Al-Imam Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- Maulana Malik, Ikhsan, dewi Rahmmi, dan Ria Haryatiningsih. “*Dampak Pembiayaan BMT Terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kota Bandung*”, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Muhammad. *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syari’ah*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank*, Yogyakarta: UII, 2004.
- Poewadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Prakoso, Jati. *Peranan Tenaga Kerja Modal dan Teknologi terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Asem Doyong Kecamatan Tanam Kabupaten Pemalang*, Skripsi--Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata. *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- RKPD Tahun 2016 Kab. Mojokerto / BAPPEDA.
- Rohman, Abdur. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya’ Ulum al-Din*, Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang: Lentera Hati, 2000.
- Sholahuddin , M., *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, Surakarta: MU Press, 2006.

Wirdyahningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

Ali, Imam. Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

Anas, Account Officer. *Wawancara*, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

Arif, Moc, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 30 November, 2017

Bakhri, Nasabah *Wawancara*, Mojokerto, 30 Agustus, 2017.

Huda, M Nurul, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 24 Agustus, 2017.

Gunarso, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 30 November, 2017.

Juma'in, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 18 Agustus, 2017.

Malik, Abdul, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 September, 2017.

Mardyawati, Eny, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 3 Desember, 2017.

Mi'an, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 9 September, 2017.

Nasir, Muhammad, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 1 Januari, 2017.

Nisa, Khoirun, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 18 Agustus, 2017.

Rohim, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 30 November, 2017.

Siswanto, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 1 Desember, 2017

Sofiatun, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 28 Agustus, 2017.

Tania, Arum, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 29 Agustus, 2017.

Tin, Nasabah. *Wawancara*, Mojokerto, 31 Agustus, 2017.

Tiwi, *Branch Ops Supervisor*. Wawancara, Mojokerto, 22 Agustus, 2017.

Website :

Admin. “UMKM Meningkat Pada Wilayah Kabupaten Mojokerto” dalam “<http://arsipweb.mojokertokab.go.id/index.php?vi=news&mode=detail&id=457&token=c6047453b3b997505a5138441135039f>, diakses 12 Mei 2017.

BRI Syariah, “Misi BRI Syariah” dalam <http://www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi>. diakses pada 15 Agustus 2017.

BRI Syariah, “Pembiayaan Mikro” dalam <http://www.brisyariah.co.id/?q=pembiayaan-mikro>, diakses pada 15 Agustus 2017.

BRI Syariah, “Sejarah Bank BRI Syariah”,

BRI Syariah, “Visi BRI Syariah” dalam <http://www.brisyariah.co.id/?q=visi-misi>, diakses pada 15 Agustus 2017.

<http://ekonomi.kompasiana.com/moneter/2012/05/16/perkembangan-perbankan-syariah-di-indonesia/>, diakses 24 Juli 2017.

<http://filsafat-ilmupengetahuan.blogspot.co.id/2015/05/makalah-indikator-kesejahteraan-ekonomi.html> diakses 15 agustus 2017.

<http://www.brisvariah.co.id/?q=sejarah>, diakses pada 15 agustus 2017.

Koto, Ferry. *“Tahun 2014 Ekonomi Menurun, Koperasi Berjaya, UMKM Semakin Kuat”*, dalam <http://ferrykoto.wordpress.com/2013/12/20/tahun-2014-ekonomi-menurun-koperasi-berjaya-umkm-semakin-kuat/>, diakses pada 20 April 2017 <https://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan> diakses 15 Agustus 2017.

Owiekus, “Pembiayaan Sektor Mikro dan Pembiayaan Corporate”, dalam <http://owiekus.com/2013/04/pembiayaan-sektor-mikro-dan-pembiayaan.html> (20 Juli 2017).

